

## **BAB IV**

### **GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapat izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Aktifitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*proses spin off*)

yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah ke bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai kantor layanan syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Visi dari PT. Bank BRI Syariah adalah *“Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.”*

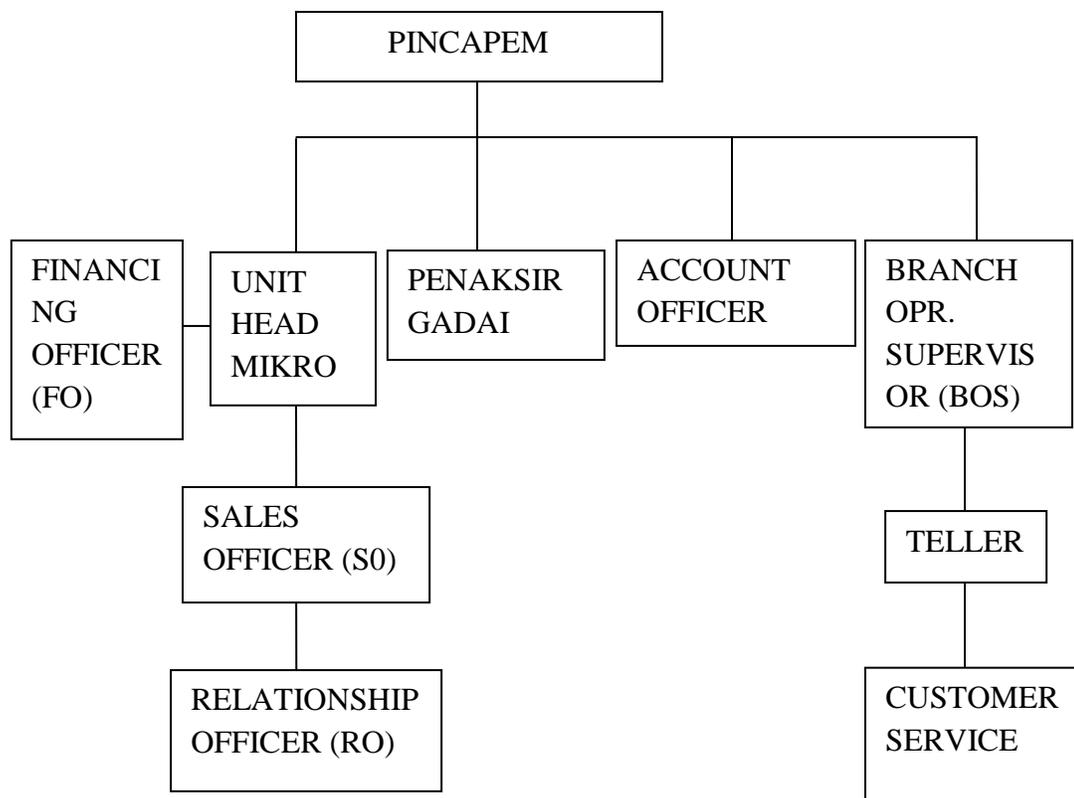
Adapun misi dari PT. Bank BRI Syariah diantaranya :

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah,
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah,

- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan di manapun,
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Bangkalan Madura adalah sebagai berikut :



Sumber : PT. Bank BRI Syariah KCP Bangkalan Madura

#### 4.1.4 TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ORGANISASI

Pembagian tugas dan tanggung jawab pada BRI Syariah Cabang Bangkalan Madura adalah sebagai berikut :

a) PINCAPEM

Merencanakan, mengkoordinasikan dan mensupervisi seluruh kegiatan Kantor Cabang Pembantu Syariah, yang meliputi kegiatan pemasaran dan operasional untuk menjamin tercapainya target anggaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien

b) Account Officer (A/O)

Mempersiapkan dan melaksanakan rencana atas account pembiayaan dan menetapkan prioritas pembinaan *account* pembiayaan untuk mencapai portofolio pembiayaan yang berkembang, sehat dan menguntungkan

c) Branch Opr. Supervisor (BOS)

Memastikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan aspek layanan produk telah sesuai dengan standar kebijakan dan prosedur yang berlaku serta melakukan kegiatan pengawasan dokumentasi

d) Unit Head Mikro

Memahami bisnis serta pengetahuan perbankan mikro, *financing analysis* dan penilaian jaminan. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mensupervisi seluruh kegiatan unit-unit mikro syariah untuk menjamin tercapainya target anggaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

e) Penaksir Gadai

Bertanggung jawab kepada pemimpin cabang terhadap operasional gadai di KCP BRI Syariah. Melakukan kontrol terhadap administrasi kelengkapan gadai di KCP BRI Syariah. Bertanggung jawab terhadap penerbitan dan pengarsipan sertifikat gadai, Pemeriksaan keakuratan data dan administrasi nasabah pada sistem gadai syariah.

f) Teller / Customer Service (CS)

Melayani nasabah dalam membuka atau menutup rekening. Menjelaskan produk-produk atau layanan dari KCP BRI Syariah. Mengatasi keluhan-keluhan nasabah. Melayani nasabah dalam melakukan transaksi.

g) Sales Officer (SO)

Mempersiapkan dan melaksanakan rencana atas *account* pembiayaan untuk mencapai portofolio pembiayaan yang berkembang, sehat dan menguntungkan serta menjalankan disiplin proses sales.

h) Relationship Officer (RO)

Mempersiapkan dan melaksanakan serta menetapkan prioritas pembinaan *account* untuk mencapai portofolio pembiayaan yang berkembang, sehat dan menguntungkan. Pembinaan terhadap komunitas melalui pembinaan dan pelatihan yang terprogram.

i) Financing Officer (FO)

Memahami pengetahuan perbankan mikro, *financing analysis*, penilaian jaminan dan *trade checking* sehingga dihasilkan kualitas pembiayaan yang sehat dan menguntungkan.

#### 4.1.5 Jenis-Jenis Produk di BRI Syariah KCP Bangkalan Madura

Jenis-jenis produk di BRI Syariah KCP Bangkalan Madura ada produk pendanaan. Produk pendanaan ini di bagi menjadi 2 jenis, yaitu Simpanan (akad wadiah) tabungan faedah & giro (perorangan/badan), dan Simpanan (akad mudharabah) tabungan haji iB, tabungan impian & deposito. Berikut ini akan dijelaskan pengertian dari masing-masing jenis produk :

1. Simpanan (akad wadiah)

- a. Tabungan Faedah

Tabungan faedah ini dikelola dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Khusus untuk nasabah perorangan, setoran awal Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah) dan setoran selanjutnya minimal Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah). Saldo mengendap adalah Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah). Biaya di bawah saldo mengendap adalah Rp 12.500 (dua belas ribu lima ratus rupiah). Mengganti buku tabungan hilang/rusak adalah sebesar Rp 5.000 (lima ribu rupiah). Mengganti ATM hilang/rusak adalah sebesar Rp 15.000 (lima belas ribu rupiah). Biaya penutupan rekening sebesar Rp 25.000 (dua puluh lima ribu rupiah). Fasilitas ATM, Sms Banking, Mobile Banking & Internet Banking (baru *launching*). ATM gratis biaya administrasi, saldo di atas Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) gratis transaksi di seluruh jaringan ATM bersama & prima. Saldo Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah) gratis transaksi di jaringan BRILink.

b. Giro (perorangan/badan)

Produk ini dikelola dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Untuk nasabah perseorangan/perusahaan setoran awal untuk perorangan sebesar Rp 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah) dan untuk perusahaan sebesar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah). Saldo mengendap sebesar Rp 500.000 (lima ratus ribu), biaya administrasi bulanan sebesar Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah), biaya saldo mengendap sebesar Rp 20.000 (dua puluh ribu rupiah), biaya rekening pasif sebesar Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah), dan penutupan rekening sebesar Rp 25.000 (dua puluh lima ribu rupiah). Fasilitas cek/bilyet giro (BG). Biaya penerbitan cek/BG sebesar Rp 125.000 per 25 lembar.

2. Simpanan (akad mudharabah)

a. Tabungan Haji iB

Tabungan Haji iB merupakan tabungan investasi dari BRI Syariah bagi calon haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) dengan prinsip bagi hasil.

b. Tabungan Impian

Setoran awalnya sebesar Rp 50.000 (lima puluh ribu), harus memiliki rekening induk yaitu tabungan faedah. Minimal keikutsertaan Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah), minimal jangka waktu 1 tahun, maksimal 5 tahun. Setoran rutin akan di debet tiap bulan sesuai tanggal yang diminta nasabah dari rekening induk. Bila 3 bulan berturut-turut gagal debet,

maka rekening tabungan impian akan secara otomatis ditutup. Bila dicairkan sebelum jatuh tempo akan dikenakan *penalti* Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah).

c. Deposito (perorangan/perusahaan)

Di kelola dengan akad *mudharabah al mutlaqah*. Untuk perorangan/perusahaan, pilihan jangka waktu 1, 3, 6, 12 bulan. Minimal penempatan sebesar Rp 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah). Bagi hasil kompetitif, dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over/aro*). Akan dikenakan *penalti* bila dicairkan sebelum jatuh tempo yaitu sebesar Rp 100.000 (seratus ribu rupiah). Dapat dijadikan jaminan pembiayaan, pemindahbukuan otomatis tiap bulan dari bagi hasil yang diterima ke rekening BRIS.

#### **4.1.6 Manfaat dan Fasilitas Tabungan Haji iB (Mudharabah)**

Tabungan Haji iB memiliki manfaat yang luar biasa buat para nasabahnya, yaitu ketenangan, kenyamanan, serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah, karena pengelolaan dana sesuai prinsip Islam/syariah.

Adapun beberapa fasilitas yang diperoleh nasabah Tabungan Haji iB adalah sebagai berikut :

- a. Aman, karena diikutsertakan dalam program penjaminan pemerintah,
- b. Dapat berinteraksi di seluruh jaringan Kantor Cabang BRI Syariah secara online,
- c. Gratis :

- 1) Biaya administrasi tabungan
  - 2) Biaya asuransi jiwa dan kecelakaan
- d. Bagi hasil yang kompetitif,
  - e. Pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang anda dapatkan,
  - f. *Online* dengan SISKOHAT (Sistem Komunikasi Haji Terpadu),
  - g. Kemudahan dalam merencanakan persiapan ibadah haji anda,
  - h. Tersedia pilihan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), dan
  - i. Dana Talangan Haji iB yang merupakan solusi terbaik mempercepat ke *Baitullah* dengan persyaratan dan ketentuan mudah serta cepat

#### 4.1.7 Syarat dan Ketentuan Tabungan Haji iB (Mudharabah)

Adapun syarat dan ketentuan Tabungan Haji iB akan dijelaskan pada table 4.3 sebagai berikut :

Persyaratan	Perorangan
<b>Dokumen</b>	Fotocopy KTP yang masih berlaku
<b>Setoran Awal</b>	Rp 50.000,-
<b>Setoran Selanjutnya Minimal</b>	Rp 10.000,-

Sumber : BRI Syariah KCP Bangkalan Madura

## 4.2 Analisis Data

Untuk melaksanakan penelitian terhadap pelaksanaan sistem bagi hasil tabungan mudharabah berdasarkan nilai keadilan dalam Islam, dilakukan pencarian

data keuangan yang berkaitan dengan tabungan mudharabah dari objek penelitian, serta melakukan wawancara terhadap karyawan BRI Syariah KCP Bangkalan Madura dan nasabah pemilik dana tabungan mudharabah BRI Syariah KCP Bangkalan Madura. Informasi dan data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil jawaban *interview* dari nasabah “X” terkait bagi hasil di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan Madura
- 2) Hasil jawaban *interview* dari nasabah “Y” terkait bagi hasil di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan Madura
- 3) Tabel pembagian nisbah produk tabungan mudharabah di BRI Syariah KCP Bangkalan Madura, khususnya pada Tabungan Haji iB selama rentang tahun 2013-2014
- 4) Tabel jumlah saldo Dana Pihak Ketiga (DPK) meliputi Deposito, Giro, dan Tabungan di BRI Syariah KCP Bangkalan Madura per 31 Desember 2014
- 5) Rumus perhitungan HI-1000 dan Rumus Bagi Hasil. HI-1000 (baca: Ha-i-seribu) yakni angka yang menunjukkan hasil investasi yang diperoleh dari penyaluran setiap Rp. 1.000 dana nasabah.
  - a) HI-1000 dihitung dengan rumus :

**Saldo Rata-Rata x Nisbah (%) x Index HI-1000**

---

**1000**

- b) Untuk mencari nilai pada Index HI-1000 didapatkan rumus :

**Total PUO (Pendapatan Utama Operasi) x 1000**

---

**Total Dana Pihak Ketiga (DPK)**

c) Kemudian dihitung nilai bagi hasilnya yang didapatkan dengan rumus :

$$\frac{\text{Rata-Rata Dana Nasabah} \times \text{HI-1000} \times \text{Nisbah Nasabah}}{(1000 \times 100)}$$

### 4.3 Pembahasan

Keunggulan sistem perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional terletak pada sistem bagi hasil. Sistem ini berbeda dengan sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional. Biasanya bunga sudah ditentukan sekian persen dari pokok sejak awal. Kita sudah tahu, jika kita menabung atau menaruh deposito berapa bunga yang akan kita peroleh.

Jika besarnya nisbah bagi hasil, ditentukan pada saat nasabah pemilik dana menandatangani akad. Pada Bank BRI Syariah KCP Bangkalan Madura, besarnya nisbah antara pemilik dana dengan bank sebagai pengelola dana adalah 15 : 85. Ini berarti, bagi hasil untuk nasabah 15 persen, sedangkan bank 85 persen. Ini dihiitung tiap akhir bulan dan ditambahkan ke rekening nasabah tiap akhir bulan.

Kemudian bagaimana cara menghitung bagi hasil nasabah ? Sistem perhitungan bagi hasil berdasarkan saldo rata-rata harian dalam satu bulan. Jadi sederhananya, jika kita menabung di BRI Syariah yang mempunyai nasabah jutaan, dengan jumlah nilai tabungan berbeda-beda naik turun seperti gelombang, melalui sistem komputer akan diketahui berapa saldo rata-rata perhari dalam satu bulan tertentu untuk setiap rekening.

Cara menghitung bagi hasil di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan Madura, terlebih dahulu menghitung HI-1000 (baca: Ha-i-seribu). Ini simbol untuk menunjukkan hasil investasi yang diperoleh dari penyaluran setiap Rp 1000 dana nasabah. Menggunakan HI-1000 fungsinya yaitu untuk memudahkan nasabah dalam memahami cara perhitungan bagi simpanannya. Selain itu, penggunaan konsep HI-1000 dimaksudkan untuk menghindari penggunaan % yang sering dikonotasikan dengan bunga.

Sebagai contoh: Diketahui Total Dana Pihak Ketiga (DPK) di BRI Syariah KCP Bangkalan Madura per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 25.361.802.729. Total Pendapatannya sebesar Rp 50.050.350. Saldo rata-rata tabungan adalah sebesar Rp 1.882.325.908. Pak Bayu menabung di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan Madura pada tabungan haji ib bulan Januari 2015 sebesar Rp 10.000.000. Diketahui nisbah tabungan antara nasabah dengan bank adalah 15 : 85. Maka berapakah nilai HI-1000 pada bulan Januari ? Dan berapakah nilai bagi hasil yang didapatkan oleh Pak Bayu di bulan Januari ?

Untuk mendapatkan nilai HI-1000, dicari dulu berapa nilai “**Index HI-1000**”.

Digunakanlah rumus :

**Total PUO (Pendapatan Utama Operasi) x 1000**

---

**Total Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Berdasarkan contoh soal di atas, dimasukkanlah angka-angka sebagai berikut :

Rp 50.050.350 x 1000

---

Rp 25.361.802.729

$$= 1,973$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus “**HI-1000**”. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

**Saldo Rata-Rata x Nisbah (%) x Index HI-1000**

---

**1000**

$$= \text{Rp } 1.882.325.908 \times 0,15 \times 1,973$$

---

1000

$$= 557,20$$

Jadi, nilai HI-1000 pada bulan Januari adalah sebesar 557,20

Kemudian, untuk mengetahui “**nilai bagi hasil**” yang akan didapatkan oleh Pak Bayu di bulan Januari digunakan rumus sebagai berikut :

**Rata-Rata Dana Nasabah x HI-1000 x Nisbah Nasabah**

---

**(1000 x 100)**

$$= \text{Rp } 10.000.000 \times 557,20 \times 0,15$$

---

100.000

$$= \text{Rp } 8.358$$

Jadi, bagi hasil yang diterima oleh Pak Bayu untuk bulan Januari adalah sebesar Rp 8.358

Dengan prinsip bagi hasil, antara nasabah pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) akan merasa puas karena hasil yang diterima masing-masing sesuai dengan kontribusi yang diberikan dan tingkat resiko yang ditanggung.

Nasabah memiliki dana, Bank BRI Syariah KCP Bangkalan Madura memiliki keahlian mengelola dana tersebut menjadi keuntungan. Kemanfaatan lain adalah berupa adanya keadilan yang diterima oleh masing-masing pihak, yaitu bahwa nasabah akan menerima pembagian hasil usaha yang lebih besar ketika pendapatan bank syariah mengalami peningkatan. Prinsip keuangan Islam di bangun atas dasar larangan riba, larangan *gharar*, tuntunan bisnis yang halal, resiko bisnis ditanggung bersama, dan transaksi ekonomi yang berlandaskan rasa nilai keadilan.

Dari hasil *interview* dengan pihak bank, didapatkan berbagai informasi mengenai tabungan mudharabah, diantaranya adalah saat ditanyakan mengenai *otoritas Kantor Cabang Pembantu (KCP)* dalam penentuan besarnya bagi hasil. Dan dijawab oleh pihak bank, bahwa baik KCP maupun *Kantor Cabang (KC)* tidak memiliki kewenangan dalam penentuan besarnya bagi hasil. Besarnya jumlah yang dibagikan kepada nasabah pemilik dana baik itu bagi hasil dan bonus (pada simpanan *wadiah*) ditentukan oleh *Treasury & Internasional Banking Group* yang berkedudukan di kantor pusat BRIS. Selanjutnya, saat ditanyakan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil dalam tabungan mudharabah. Dan dijawab bahwa faktor yang berpengaruh adalah *kualitas pembiayaan* yang disalurkan oleh pihak bank. Kemudian saat ditanyakan mengenai minat nasabah menabung dalam bentuk bagi hasil mudharabah. Dan dijawab oleh pihak bank, bahwa nasabah berminat, secara umum nasabah memilih tabungan mudharabah dipengaruhi oleh setoran awal yang ringan untuk pembukaan rekening dan kemudahan yang ditawarkan dalam persiapan ibadah haji.

Dari hasil *interview* dengan nasabah “X” dan “Y” mengenai sistem bagi hasil di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan Madura diperoleh uraian singkat yaitu, saat ditanyakan keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil Tabungan Haji iB. Nasabah “X” dan “Y” menjawab sama, jika nasabah yang bersangkutan tidak berpatokan pada nominal bagi hasilnya. Motivasinya adalah hanya ingin bertransaksi sesuai syariah. Kemudian ditanyakan mengenai pembagian bagi hasilnya, apakah sudah sesuai dengan kesepakatan nisbah di awal akad atau tidak. Nasabah “X” menjawab bahwa selama ini sudah sesuai. Beliau percaya pada BRIS. Bagi hasil yang diberikan sesuai dengan besaran saldo beliau dan yang terpenting simpanan beliau aman. Dan jawaban dari nasabah “Y” adalah Insya Allah sesuai, karena beliau sudah percaya dengan BRIS, apalagi BRIS sudah ada Lembaga Dewan Pengawas Syariahnya. Dan saat ditanyakan mengenai pernah merasa dirugikan atau tidak selama mengikuti bagi hasil Tabungan Haji iB. Kedua nasabah tersebut menjawab sama, yaitu tidak pernah merasa dirugikan atau mengalami kerugian.

Melihat jawaban dari para nasabah responden di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan Madura tersebut di atas telah bisa dinilai bahwa sistem bagi hasil di bank syariah telah terdapat konsep nilai keadilan. Sistem bagi hasil ini jelas tidak ada di bank konvensional. Di bank yang biasa kita kenal, suku bunga ditentukan dengan pedoman bank yang untung, bukan nasabah. Jika masyarakat menabung di bank konvensional, bunga yang didapatkan kecil. Tidak cukup untuk potongan yang ada di kisaran Rp 5000 – Rp 7000 per bulan. Padahal bank untung besar sampai bisa mencapai triliunan.

Sistem bunga juga mensyaratkan adanya pertumbuhan ekonomi. Padahal ketika ekonomi tengah lesu, pengangguran meningkat, dunia usaha kelimpungan, dan pertumbuhan ekonomipun macet. Bank tidak mau tahu, bunga tetap harus dibayar. Dan Islam datang dengan prinsip bagi hasil yang ingin menanamkan nilai keadilan bagi para pelaku ekonomi. Bukan hanya bagi hasil keuntungan saja, namun jika peminjam ke bank usahanya bangkrut karena krisis global misalnya, bank syariah pun akan berbagi kerugian.